

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Hal tersebut disebabkan pembangunan bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan SDM, yang menjadi salah satu syarat utama mewujudkan masyarakat adil dan makmur material dan spiritual berdasar cita-cita bangsa dan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan bidang pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas SDM Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti yang luhur, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Namun tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alami. Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius. Pemerintah sejak pelita pertama telah berusaha melalui berbagai upaya dalam mengatasi segala masalah pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya, penyempurnaan system penilaian dan manajemen

pendidikan. Demikian pula halnya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kuantitas pendidikan seperti program kejar paket A, meningkatkan wajib belajar, sekolah terbuka dan lain-lain. Ini berarti pemerintah menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pendidikan nasional, sebab menyadari bahwa pendidikan adalah soko guru pembangunan.

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut sulit ditangani secara simultan, sebab dalam upaya meningkatkan kualitas masalah kuantitas terabaikan, demikian pula sebaliknya. Salah satu aspek pendidikan yang turut menentukan kualitas pendidikan adalah pendidikan matematika.

Sudah menjadi gejala umum bahwa mata pelajaran matematika kurang disukai oleh kebanyakan siswa. Matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami, sehingga kurang diminati oleh sebagian siswa. Ketidaksenangan terhadap mata pelajaran matematika ini, dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar matematika siswa. Dengan demikian perbaikan penyelenggaraan proses pembelajaran menjadi hal yang menarik untuk ditelaah.

Dengan diberlakukannya KBK di sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menghadapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah

sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Hal tersebut bukan berarti peran guru berkurang dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu membimbing dan memberikan arahan bagi siswa dalam pembelajaran.

Sekolah sebagai institusi penting perlu menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis. Oleh karena itu proses belajar mengajar yang demokratis perlu diterapkan untuk membentuk siswa yang aktif dan kreatif. Dimana siswa dilibatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru sebagai organisator harus mampu menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasannya.

Untuk menumbuhkan sikap aktif dan kreatif pada siswa tidaklah mudah. Fakta yang telah terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses belajar mengajar yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Suasana proses pembelajaran matematika sampai sekarang masih terasa kaku dan membosankan. Pembelajaran matematika seolah-olah hanya terbatas pada penerapan rumus dan kemampuan berhitung. Setiap kali pertemuan siswa selalu diberi ceramah dan soal-soal hitung yang sulit. Tidaklah mengherankan jika anak kurang mengetahui manfaat belajar matematika untuk hal yang lebih luas. Guru kurang menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dalam belajar matematika. Siswa dianggap

mampu dalam hal berhitung tetapi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ternyata mengalami kesulitan.

Sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang monoton telah berdampak pada prestasi belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa dirasa masih kurang. Perbandingan nilai antara siswa berkemampuan pikir baik dengan siswa berkemampuan pikir kurang cukup mencolok. Anak berkemampuan pikir kurang dapat menjadi hambatan bagi peningkatan prestasi sekolah.

Banyak faktor penyebab dari munculnya permasalahan pembelajaran matematika di atas. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti tingkat intelegensi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, metode mengajar dan sistem evaluasi. Metode mengajar memiliki pengaruh besar terhadap tujuan pembelajaran.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Mengingat pentingnya matematika dan krusialnya permasalahan dalam pembelajaran matematika idealnya usaha ini dimulai dari pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu menawarkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi matematika siswa pada umumnya. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan open-ended.

Pendekatan open-ended merupakan salah satu pendekatan dimana siswa diminta mengembangkan metode, cara atau pendekatan yang berbeda dalam menjawab permasalahan yang diberikan dan bukan berorientasi pada jawab (hasil) akhir. Siswa diharapkan dengan problem open-ended tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan cara bagaimana sampai pada suatu jawaban. Sifat “keterbukaan” dari problem itu dikatakan hilang apabila guru hanya mengajukan satu alter native cara dalam menjawab permasalahan.

Dengan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang pengaruh pendekatan open-ended terhadap prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari keaktifan belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada uraian berikut:

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan factor internal. Faktor eksternal berasal dari luar siswa antara lain : faktor guru, missal guru kurang mampu menyampaikan materi sehingga siswa mengalami miskonsepsi atau guru kurang mampu dalam menggunakan metode pengajaran yang tepat, sarana prasarana yang tidak lengkap dan li ngkungan social yang tidak mendukung. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menyangkut jasmani dan rohani,

contohnya adalah tingkat intelegensi, motivasi belajar, keaktifan belajar, minat belajar, bakat kemampuan verbal, dan kemampuan non verbal.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu yang memungkinkan akan mempengaruhi prestasi belajar.
2. Belum diketahui efektifitas pendekatan open-ended dalam pembelajaran matematika.
3. Masih banyaknya siswa yang prestasinya rendah karena pelajaran matematika masih dianggap momok bagi sebagian besar siswa.
4. Masih rendahnya keaktifan belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan pendekatan open-ended.
2. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah keaktifan siswa terhadap pelajaran yang berlangsung meliputi kegiatan diskusi, bertanya, mendengarkan, mengerjakan soal dan mempelajari kembali catatan matematika.

3. Prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi dalam prestasi belajar matematika pada sub pokok bahasan pecahan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran dengan pendekatan open-ended terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode mengajar dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang menjadipusat penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi ditinjau dari perbedaan model pembelajaran.
2. Mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi ditinjau dari keaktifan belajar
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan interaksi antara model pembelajaran dan keaktifan terhadap prestasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi penulis untuk mengetahui seberapa penting minat siswa belajar matematika yang ditingkatkan melalui pendekatan open-ended
2. Diperoleh informasi tentang kesesuaian hasil belajar matematika yang ditingkatkan guru kepada siswa SMP melalui pembelajaran dengan pendekatan open-ended
3. Bagi sekolah diperoleh informasi dan masukan yang terkait dengan pengembangan belajar matematika pada siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan open-ended
4. Memberikan info pada guru atau calon guru tentang penggunaan pendekatan open-ended dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
5. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam tahap proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.